

Pengelolaan Pembelajaran Sekolah Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Pengelolaan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru)

Annisa Yuni Kamila¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan pembelajaran sekolah Full Day School pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hal ini menarik untuk diteliti karena penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling dengan 9 orang informan dan penelitian dilakukan selama 3 bulan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat tersebut kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai belajar siswa tidak mengalami penurunan yang signifikan walaupun dengan 4 cara proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut karena partisipasi dan keaktifan belajar siswa meningkat pada saat pembelajaran full day school dari pada saat pembelajara secara daring dengan pembatasan jam belajar. Selama tahun ajaran 2019, 2020, 2021 sampai dengan 2022 proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru selalu mengalami perubahan yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Namun berdasarkan hasil data yang ditemukan, nilai rata-rata lulusan Siswa/Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami peningkatan.

Kata kunci : Covid-19; Full Day School; Pengelolaan; Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analysis out how Full Day School learning is managed during the Covid-19 pandemic at Muhammadiyah 1 Pekanbaru High School. This is interesting to study because this research is inversely proportional to existing research which states that online learning is not going well. This research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive method. The selection of informants was carried out by purposive sampling with 9 informants and the research was conducted for 3 months. Data collection techniques are observation techniques, interviews and documentation. The data collection tools were observation sheets, interview guides and documentation. The data obtained was then analyzed using an interactive analysis model developed by Miles and Huberman. The results of this study indicate that student learning scores did not experience a significant decrease even though the 4 ways of the learning process were carried out during the Covid-19 pandemic. This is because the participation and activeness of student learning increases during full day school learning compared to online learning with limited study hours. During the academic year 2019, 2020, 2021 to 2022 the learning process at Muhammadiyah 1 Pekanbaru High School always experiences changes which of course have an impact on student learning outcomes. However, based on the results of the data found, the average value of graduating students at SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru has increased.

Keywords: Covid-19; Full Day School; Learning; Management.

How to Cite: Kamila, A. Y. & Fernandes, R. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Sekolah Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Pengelolaan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 182-189.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hingga sore hari. Sekolah bertipe *Full Day School* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Dengan demikian, sistem *Full Day School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya (Septiana, 2011). Pemerintahan Indonesia menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School* sesuai dengan kebijakan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah dengan mencakup kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler (Zafar, 2020). Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan undangan. Kegiatan Kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran sesuai dengan kurikulum, meliputi pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah atau penguatan karakter peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Farida & Hamami, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *Full Day School*, yaitu sekolah memadukan pembelajaran intensif dengan memberi siswa tambahan waktu khusus, untuk memperdalam materi pelajaran selama 5 (lima) hari dari hari senin sampai dengan hari jum'at, sedangkan hari sabtu diberi waktu untuk libur (Zafar, 2020). Keberlangsungan dan terlaksananya program 5 (lima) hari sekolah ini merupakan tanggung jawab pemerintah pusat beserta pemerintah daerah dalam hal pemenuhan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program 5 (lima) hari sekolah. Kebijakan ini tidak berlaku bagi jenjang sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-kanak) melainkan hanya berlaku untuk jenjang SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) (Miftah, 2018).

Wicaksono (2018) menyatakan bahwa "*Full Day School* memberikan efek positif bagi siswa karena lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru". Program *Full Day School* memberikan anak pendidikan umum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya, anak dapat mengembangkan minat baik dalam bidang akademik maupun non akademik serta mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama, seperti: Membaca al-qur'an bersama dan beribadah tepat waktu dan berjama'ah.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret Tahun 2019 berdampak pada berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan yang harus melakukan pembatasan dan penutupan sekolah yang bertujuan agar virus *covid-19* tidak menyebar luas kepada masyarakat Indonesia (Syah, 2020). Hal ini disebabkan karena angka masyarakat Indonesia yang terpapar *covid-19* sangat tinggi, sehingga proses pembelajaran dilakukan di rumah agar mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan menjaga jarak (Mustafa et al., 2021). Walaupun adanya virus *covid-19* di Indonesia, tetapi proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar siswa tidak menjadi malas. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan Pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) sebagaimana dituangkan dalam SE Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama *Covid-19*. Pada tahun ajaran 2019 proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan menerapkan kebijakan *physical distancing* yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Proses belajar dari rumah sama dengan belajar secara Daring atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran secara Daring ini menggunakan media online, seperti: *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Form* yang memudahkan guru dalam memberikan bahan ajar kepada siswa (Puspaningtyas & Dewi, 2020).

Selama tahun ajaran 2019, 2020, 2021 sampai dengan 2022 proses pembelajaran selalu mengalami perubahan, yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Namun berdasarkan hasil data yang ditemukan, nilai rata-rata lulusan Siswa/Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami peningkatan.

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Lulusan Siswa/Siswi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Lulusan	Keterangan
1.	2018	220	92	<i>Full Day School</i> sebelum pandemi <i>covid-19</i>

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Lulusan	Keterangan
2.	2019	210	83,5	<i>Full Day School</i> tidak diperbolehkan
3.	2020	212	85	<i>Full Day School</i> tidak diperbolehkan
4.	2021	212	88	<i>Full Day School</i> sudah diperbolehkan tetapi ada pembatasan waktu belajar
5.	2022	215	90	<i>Full Day School</i> sudah diperbolehkan sesuai dengan kebijakan Permendikbud

Sumber: Data Diolah Oleh TU SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun 2022

Dari data diatas terlihat bahwa nilai rata-rata lulusan siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami penurunan ketika pembelajaran daring. Tahun 2018 nilai rata-rata lulusan 92 dengan proses pembelajaran *Full Day School*. Tahun 2019 nilai rata-rata lulusan 83,5 dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tahun 2020 nilai rata-rata lulusan 85 dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring & luring. Tahun 2021 nilai rata-rata lulusan 88 dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara *Full Day School* tetapi ada batasan jam belajar. Dan Tahun 2022 nilai rata-rata lulusan 90 dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara *Full Day School*. Dari proses pembelajaran yang berubah tersebut, sehingga terjadinya pola perubahan sistem pembelajaran yang semakin meningkatkan nilai rata-rata lulusan siswa. Fakta yang kita lihat bahwa nilai *Full Day School* secara tatap muka itu lebih baik dari sistem *Full Day School* secara daring atau lebih baik dari *Full Day School* campuran (daring dan luring.)

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa dirasa kurang efektif. Tetapi ada penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring itu tidak merubah kualitas pendidikan, begitupun dengan pembelajaran campuran (daring & luring) karena mengembangkan teknologi yang dapat dijangkau dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran *Full Day School* yang dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dilakukan dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana, peningkatan kreativitas dan inovasi guru serta pembelajaran yang kontekstual yang dilakukan oleh guru agar nilai rata-rata lulusan siswa tidak mengalami penurunan yang signifikan akibat adanya perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru yang sudah sejak lama melaksanakan Pembelajaran sekolah *Full Day School*. Peneliti mendapatkan data bagaimana pengelolaan pembelajaran sekolah *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada masa pandemi *Covid-19* yang berfokus pada pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran *Full Day School*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana metode kualitatif deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Suryadharma, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan informan. Dimana informan yang dicari dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: Mengetahui kejadian/ permasalahan, Merasakan dampak dari kejadian/ permasalahan dan bisa berargumentasi dengan baik. Maka informan yang sudah peneliti teliti adalah Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum sebagai pengelola pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19*, Guru Bidang Studi sebagai pelaksana pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* dan siswa kelas XI sebagai pelaksana pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19*. Peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan dan studi dokumentasi berupa foto yang peneliti ambil untuk sebagai tambahan pendukung penelitian. Proses analisis data sesuai dengan Miles dan Heberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana pengelolaan pembelajaran sekolah *full day school* masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berikut beberapa hasil temuan yang peneliti dapatkan, yaitu:

Gambaran Hasil Belajar *Full Day School* masa pandemi *covid-19*

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pembelajaran yang efektif tentunya akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar pada pembelajaran *full day school* masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru mengalami peningkatan dari hasil belajar pada saat pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring dilakukan tanpa proses pembelajaran secara tatap muka langsung antara siswa dengan guru. Dari berbagai macam penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* itu berdampak pada aktifitas belajar dan hasil belajar siswa sehingga keaktifan siswa dalam belajar menjadi rendah dan nilai siswa terjadi penurunan. Namun berbeda dengan pembelajaran *Full Day School* yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru meskipun berdasarkan data, hasil belajarnya *fluktuatif* (Keadaan Naik Turun Tidak Tetap) dalam 4 cara pembelajaran di masa pandemi, namun hasil belajar tidak mengalami penurunan yang signifikan. Nilai rata-rata lulusan masih tetap berada jauh di atas KKM. Data tabel dikonfirmasi dari hasil wawancara dengan Guru bidang studi dan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dalam segi partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar juga tidak mengalami penurunan. Berikut penuturan wawancara dengan Guru bidang studi yang mengatakan bahwa:

“...Pelaksanaan pembelajaran sekolah *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan efektif karena partisipasi dan keaktifan siswa sangatlah tinggi dengan jam belajar yang efisien sehingga didalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi pelajaran sebagaimana mestinya yang mengakibatkan nilai tidak terjadi penurunan. Guru pun tidak mengalami kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran *full day school* masa pandemi *covid-19*...” (Wawancara 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Matematika yaitu Buk Novelia, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak mengalami masalah.

Begitu juga wawancara dengan Buk Rika Sandra yang mengatakan bahwa:

“...Pembelajaran *Full Day School* masa pandemi *covid-19* membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Karena siswa mengalami kendala ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang dimana proses pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa sehingga siswa tidak bisa bertanya secara langsung kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, pembelajaran *Full Day School* memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar siswa...” (Wawancara 12 Januari 2023).

Dari hasil wawancara dengan Buk Rika Sandra yang merupakan guru bidang studi Sosiologi, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Sekolah *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* lebih disukai oleh siswa karena jam belajar yang efektif dan siswa dapat belajar secara tatap muka langsung dengan guru didalam kelas. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Adi Syahputra yang mengatakan bahwa:

“...Pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* sangat mendapat apresiasi dan dukungan dari orangtua siswa karena orangtua siswa lebih menyetujui anaknya belajar disekolah daripada dirumah. Hal tersebut diakibatkan karena anaknya banyak bermain *Handphone* saja dirumah daripada belajar sehingga anaknya jadi pemalas. Siswa pun sangat bersemangat ketika pelaksanaan pembelajaran sekolah *Full Day School* karena dapat belajar secara tatap muka langsung dengan guru dan bisa berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Oleh karena adanya dukungan dari orangtua siswa dan apresiasi dari siswa, maka pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* berjalan efektif sehingga tidak terjadi penurunan nilai...” (Wawancara 12 Januari 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Bapak Adi Syahputra yang merupakan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru bahwa adanya dukungan dari orangtua siswa dan apresiasi dari siswa, maka pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa dan tidak terjadi penurunan nilai.

Pengelolaan Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Penelitian ini selain mengungkap bagaimana realitas hasil belajar siswa juga mengungkapkan berbagai macam upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran: Media, Proses dan Sumber Belajar

Ternyata pembelajaran pada masa pandemi ini menambah pengetahuan guru tentang bagaimana penggunaan media yang banyak dan dioptimalkan dalam pembelajaran Sevima (2022). Karena SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan siswanya pun dari golongan menengah keatas. Sehingga siswa memiliki kecukupan sarana dan prasarana dalam menggunakan teknologi dan informasi. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

“...Selama proses pembelajaran secara daring, saya menggunakan laptop untuk mengakses *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* Buk. Beberapa jam sebelum pembelajaran dimulai, Guru mengirimkan file bahan ajar berupa *power point* dan *word* mengenai materi pelajaran ke *Whatsapp grup* dan mengintruksikan bahwa akan ada kuis, oleh karena itu kami jadi semangat membaca dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru...” (Wawancara 19 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPA 1 yaitu Nur Akbar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama daring berjalan baik karena adanya Laptop, hal ini disebabkan karena guru mengirimkan file bahan ajar berupa *power point* dan *word*.

Begitu juga wawancara dengan Hafizh Syahli Putra siswa Kelas XI IPA 2 yang mengatakan bahwa:

“...Pada saat pembelajaran secara daring, saya menggunakan laptop Buk, supaya lebih mudah dalam mengakses sumber belajar yang diberikan oleh guru. Melalui *Zoom Meeting* guru menjelaskan materi dengan menampilkan *power point* tentang materi yang akan dipelajari dan dilengkapi juga dengan contoh permasalahan berupa gambar dan video, sehingga kami lebih mudah dalam memahami materi...” (Wawancara 19 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Hafizh syahli Putra, maka dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran daring, penggunaan teknologi sangat penting untuk memudahkan dalam mengakses sumber belajar yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut berorientasi pada *Student Centered Learning (SCL)* yang merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar, sehingga akan mengembangkan minat, motivasi dan kemampuan siswa menjadi lebih aktif, inovatif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Hal berbeda juga diungkapkan oleh Isqha siswa kelas XI IPS 2 dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“...Untuk mempermudah dalam mengakses sumber belajar yang diberikan oleh guru pada pembelajaran daring, saya menggunakan laptop Buk. Ketika *Zoom Meeting* guru menampilkan *power point* tentang materi pelajaran yang dilengkapi dengan contoh permasalahan berupa gambar agar kami mudah dalam memahami materi pelajaran. Dan guru juga menampilkan video yang menarik tentang materi pelajaran sehingga menarik perhatian kami untuk fokus dalam memahami materi pelajaran. Serta guru juga memberikan kuis agar kami tidak bosan ketika proses pembelajaran. Kemudian guru membagi kami menjadi beberapa kelompok dengan memberikan tugas yang bertujuan agar kami bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas...” (Wawancara 19 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Isqha, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi ketika pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan dalam mengakses sumber belajar. Model pembelajaran *Student Centered Learning* yang berfokus pada siswa sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar (Riadi, 2021). Siswa memiliki tanggung jawab atas kegiatan belajarnya, terutama dalam bentuk keterlibatan aktif dan partisipasi siswa. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah setara, yang tercermin dalam bentuk kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Dalam Pemanfaatan sumber belajar, Pembelajaran itu ternyata lebih banyak berorientasi pada *Student Centered Learning*, dengan guru memberikan siswa bahan ajar berupa file, seperti *power point* dan *word* lalu menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran.

Kelengkapan Sarana dan Prasarana yang menunjang Pembelajaran

Dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran sekolah *Full Day School*, SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tentunya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti: Ruang kelas yang memadai dengan kelengkapan kursi, meja, papan tulis dan infokus; Perpustakaan Digital; Perpustakaan Alam; Mushollah; Laboratorium Komputer; Laboratorium Biologi; Laboratorium Fisika dan beberapa ruangan dan fasilitas untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Berikut penuturan wawancara Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

“...SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran sekolah *Full Day School* tentunya sudah mempersiapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang perkembangan akademik maupun non akademik siswa selama berada di sekolah. Dengan mencukupkan komputer dan infokus sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dan mempermudah siswa dalam beraktifitas selama di sekolah...” (Wawancara 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu Pak Adi Syahputra, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru sudah baik dan efektif.

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Guru

Terjadinya peningkatan kreativitas dan inovasi guru. Selama pandemi ini, terdapat berbagai macam pelatihan untuk keterampilan dan pengetahuan guru, seperti adanya Guru penggerak yang telah mengikuti Bimbingan Teknis (BimTek) dengan materi mencakup; Dasar-dasar pengembangan pusat sumber belajar, Pengembangan Model-model pembelajaran inovatif, serta pembuatan Media pembelajaran berbasis TIK (Sulaiman, 2020). Hal ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru sehingga guru stabil saja dalam melakukan proses pembelajaran. Berikut penuturan wawancara dari Guru bidang studi:

“...Selama pandemi *covid-19*, banyak pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat untuk guru karena dapat mengembangkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa...” (Wawancara 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Sosiologi yaitu Buk Rika Sandra, S.Pd dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Buk Novelia, M.Si dalam wawancara bahwa:

“...Untuk mengatasi pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, banyak dilaksanakannya pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa tetap efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang efisien...” (Wawancara 12 Januari 2023)

Pembelajaran Yang Kontekstual: Penggunaan Bahan ajar yang mengintegrasikan tentang pandemi covid-19

Guru memberikan pembelajaran yang kontekstual. Bagaimana guru itu memanfaatkan issue pandemi dan memanfaatkan masalah-masalah pada masa pandemi. Hal itu Guru manfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi (Minggus, 2021). Contohnya Lebih dekat dengan siswa. Berikut penuturan wawancara dengan salah satu siswa:

“...Guru dalam Pembelajaran *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dengan mengkaitkan pembelajaran dengan adanya pandemi *covid-19* Buk, sehingga kami mendapatkan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari...” (Wawancara 19 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPA 4 yaitu Fitriya Ramadhani dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*, Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual sehingga siswa dapat memahami makna materi yang dipelajari.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Isqha siswa kelas XI IPS 2 bahwa:

“...Guru menggunakan bahan ajar yang mengintegrasikan tentang pandemi *covid-19* Buk. Contohnya pada pembelajaran sosiologi, buk Rika mengaitkan pandemi *covid-19* dengan materi pelajaran Interaksi sosial buk. Sehingga kami jadi mudah memahami materi pelajaran buk...”

Dalam mengkaji Pengelolaan Pembelajaran Sekolah *Full Day School* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Peneliti menggunakan teori Sistem Sosial oleh Talcott Parsons. Parsons mengembangkan model yang sangat eksplisit dan rinci, menggambarkan kebutuhan yang harus dipertemukan jika suatu sistem ingin *survive*. Model ini diidentifikasi dengan akronim AGIL (*Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency*) yang menjelaskan empat fungsi dasar sistem sosial yang harus ditampilkan kalau sistem itu ingin bertahan (Liliweri, 2014). Parsons memperluas fokus perhatian para ahli organisasi yang hanya memusatkan perhatiannya pada individu dan kelompok. Parsons lebih memerhatikan organisasi secara total, organisasi sebagai sistem sosial relasi antara organisasi dalam jaringan yang tidak dapat dipisahkan dengan istitusi

sosial lain dalam masyarakat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara 4 model akronim AGIL, yaitu:

Kemampuan sekolah dalam beradaptasi dengan lingkungan pada konsep AGIL. Dalam pengelolaan pembelajaran *Full day school* pada masa pandemi *covid-19*, sekolah harus dapat beradaptasi dengan kebijakan pemerintah yang melakukan pembatasan dan pengurangan jam belajar. Sehingga Wakil kepala sekolah, Guru dan Siswa pun juga harus dapat menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan *Full day school* yang akan diterapkan pada masa pandemi *covid-19*. Seperti halnya pemanfaatan teknologi dan informasi, guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran daring dilaksanakan sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan efektif.

Adanya suatu arah untuk mencapai tujuan secara objektif pada konsep AGIL. Dalam penelitian ini, Wakil kepala sekolah, Guru dan Siswa memiliki fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran *Full day school* sebagaimana mestinya. Kepala sekolah berfungsi untuk Bertanggungjawab melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung untuk diterapkannya pembelajaran *Full day school*. Wakil kepala sekolah khususnya dibidang kurikulum berfungsi untuk mengatur kurikulum yang jelas dan program yang baik dalam memenuhi standar pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Guru berfungsi untuk menyiapkan RPP yang menunjang pembelajaran *Full day school* serta memberikan model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan selama berada di kelas dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Siswa berfungsi untuk menerima dan mematuhi kebijakan-kebijakan *Full day school* yang diterapkan. Segala usaha yang dilakukan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru seperti yang telah disampaikan, bertujuan agar sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk para siswa menuntut ilmu dan mendapatkan pendidikan yang layak, meskipun dengan berbagai pembaruan dalam pelaksanaan pembelajarannya, selain itu tujuan dari usaha tersebut untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Setiap Sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya pada konsep AGIL. Dalam penelitian ini, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Guru dan Siswa memiliki hubungan yang baik sehingga proses pembelajaran *Full day school* dapat berjalan dengan lancar dan tetap efisien walaupun dalam masa pandemi *covid-19*. Pada tahap ini, Waka Kurikulum, Guru bidang studi dan Siswa dituntut untuk saling berintegrasi dalam melakukan berbagai strategi penyesuaian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa. Usaha yang dilakukan oleh Waka Kurikulum adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan untuk memfasilitasi perkembangan akademik maupun non akademik siswa selama berada di sekolah. Beberapa bentuk usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa adalah dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Guru menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* untuk melakukan proses belajar mengajar secara daring dengan menampilkan power point untuk menarik perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran. Lalu guru membuat soal di *Google Classroom* dengan memberikan *point* di masing-masing soal sehingga siswa semangat dalam mengerjakan soal. Bentuk usaha yang dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran yang berguna untuk mempermudah dalam memperoleh sumber belajar yang banyak. Integrasi ini sangat penting satu sama lain, apabila guru tidak ikut serta dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi belajar siswa, maka akan terjadinya penurunan nilai siswa.

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan menjaga pola-pola yang sudah berjalan pada konsep AGIL. Dalam penelitian ini, pola pembelajaran *Full day school* yang sudah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu waktu proses pembelajaran dilakukan selama 8 jam per hari berubah karena adanya pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia, menyebabkan waktu proses belajar mengajar dilakukan maksimal 6 jam per hari dengan 2 kali jam istirahat. Bagian-bagian dari sistem harus sesuai sehingga keseluruhannya menjadi fungsional. Suatu sistem dapat mengatur hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain yang saling berkaitan agar komponen-komponen dapat berfungsi secara maksimal antar bagian yang menjadi komponennya.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran sekolah *Full Day School* pada masa pandemi *covid-19* berjalan secara efektif dengan dukungan orangtua siswa sehingga siswa bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran yang mengakibatkan nilai rata-rata lulusan siswa menjadi meningkat karena jam belajar sudah efisien dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru didalam kelas. Serta siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka langsung dengan guru daripada pembelajaran melalui aplikasi karena siswa tidak mengerti.

Kesimpulan

Pengelolaan Pembelajaran Sekolah *Full Day School* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat meningkatkan nilai rata-rata lulusan siswa sehingga berdampak positif bagi perkembangan siswa kedepannya. Pembelajaran *Full Day School* memberikan siswa pembelajaran secara umum dan pembelajaran agama sehingga pola berpikir siswa dapat berkembang. Siswa tidak hanya dapat berbakat dibidang akademik tetapi siswa juga dapat berbakat dibidang non akademik.

Daftar Pustaka

- Farida, K., & Tasman Hamami. (2020). *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. 8, 159–177.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Miftah, M. (2018). Menakar Kebijakan Full Day School (Studi Analisis Permendikbud No 23 Tahun 2017). *Jurnal Perspektif*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.14>
- Minggus, M. (2021). Pembelajaran Kontekstual di Masa Pandemi untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak. *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 82–97. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.126>
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Kemdikbud.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>
- Riadi, M. (2021). Model Pembelajaran SCL (Student Centered Learning). <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/model-pembelajaran-scl-student-centered-learning.html>
- Septiana, R. (2011). Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sevima, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masa Kini. <https://sevima.com/pemanfaatan-teknologi-informasi-dalam-pendidikan-masa-kini/>
- Sulaiman, O. K. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Era Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Suryadharma, P. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta; UNY Press.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(5).
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.12>
- Zafar, M. A. (2020). Efektivitas Penerapan Full Day School di Sekolah Menengah. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 449. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9997>